

ABSTRAK

Dyah Rahma Dianafi, 126102212137, *Fetishistic Disorder* Dalam Pernikahan Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Kediri), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025.
Pembimbing: Muhammad Arifin, M.H.I.

Kata Kunci: *Fetishistic Disorder*, Hak dan Kewajiban Suami Istri, Sosiologi Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penemuan kasus mengenai *fetishistic disorder* dalam kehidupan rumah tangga. *Fetishistic disorder* tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam relasi rumah tangga antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini kasus yang telah ditemukan akan dianalisis menggunakan teori sosiologi hukum Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut (1) apa faktor pendorong yang mendasari adanya *fetishistic disorder* dalam diri seseorang di Kediri? (2) bagaimana implikasi *fetishistic disorder* terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan di Kediri? (3) bagaimana tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap *fetishistic disorder* dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri di Kediri?

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data yang terdiri dari sumber orang dan sumber ruang. Tahap-tahap penelitian terdiri dari menetapkan fokus penelitian, menentukan subjek penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah (1) faktor penyebab adanya *fetish* dalam diri seseorang di Kediri sebenarnya ada pada diri sendiri, yang kemudian didukung faktor lain yaitu faktor pergaulan bebas, riwayat tontonan, trauma, hingga kesalahan dalam pemilihan media belajar. (2) Mengenai dampak terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri di Kediri, sebenarnya *fetishistic disorder* tidak mempengaruhi jalannya hak dan kewajiban suami istri, kecuali penderita *fetishistic disorder* dalam rumah tangga menyalahgunakan *fetish* yang diderita kepada orang lain selain pasangan sahnya, maka hak dan kewajiban suami istri tidak akan terpenuhi. (3) Jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat di Kediri yang menderita *fetishistic disorder*, masyarakat yang memahami hukum Islam akan tetap menyalurkan *fetish* yang dimiliki kepada pasangan sahnya. Namun masyarakat yang kurang memahami akan hukum Islam yang mengatur mengenai *fetish*, terkadang menyalurkan *fetish* yang diderita kepada orang lain. Sehingga jika dilihat dari kacamata sosiologi hukum Islam, persoalan mengenai *fetishistic disorder* dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga apabila *fetishistic disorder* di salurkan kepada orang lain.

ABSTRACT

Dyah Rahma Dianafi, 126102212137, *Fetishistic Disorder* in Marriage and Its Implications for the Fulfillment of Rights and Obligations of Husband and Wife from the Perspective of Sociology of Islamic Law (Case Study in Kediri), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2025.

Advisor: Muhammad Arifin, M.H.I.

Keywords: *Fetishistic disorder*, *Rights and Obligations of Husband and Wife*, *Sociology of Islamic Law*.

This research is motivated by the discovery of cases regarding *fetishistic disorder* in domestic life. The *fetishistic disorder* has a different impact on the fulfillment of the rights and obligations of husband and wife in household relations between one another. In this study, the cases that have been found will be analyzed using the theory of sociology of Islamic law.

The purpose of this study is to answer the following problem formulations (1) what are the driving factors underlying the existence of *fetishistic disorder* in a person in Kediri? (2) what are the implications of *fetishistic disorder* for the fulfillment of the rights and obligations of husband and wife in marriage in Kediri? (3) what is the sociological review of Islamic law on *fetishistic disorder* in fulfilling the rights and obligations of husband and wife in Kediri?

This research method uses descriptive methods and uses the type of field research with a qualitative approach. Data collection was done by interview and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman which consists of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity checking uses triangulation of data sources consisting of people and space sources. The research stages consisted of determining the focus of the research, determining the research subject, collecting data, processing data, analyzing data, and presenting data.

The results obtained in this study are (1) the factors causing fetishes in a person in Kediri are actually in themselves, which are then supported by other factors, namely free association, history of watching, trauma, and mistakes in choosing learning media. (2) Regarding the impact on the fulfillment of the rights and obligations of husband and wife in Kediri, fetishistic disorder actually does not affect the implementation of the rights and obligations of husband and wife, unless a sufferer of fetishistic disorder in the household abuses the fetish suffered by someone other than their legal partner, then the rights and obligations of husband and wife will not be fulfilled. (3) When viewed from the social conditions of the community in Kediri who suffer from fetishistic disorder, people who understand Islamic law will continue to channel the fetish they have to their legal partner. However, people who do not understand Islamic law which regulates fetishes, sometimes channel the fetishes they suffer from to other people. So when viewed from the perspective of the sociology of Islamic law, the problem of fetishistic disorder can affect harmony in the household if fetishistic disorder is channeled to other people.

ملخص

دياة رحمة ديانافي، ١٢٦١٠٢٢١٢١٣٧، الاضطراب الشهوة في الزواج وتداعياته على تحقيق حقوق والتزامات الزوجين من منظور علم اجتماع الشريعة الإسلامية (دراسة حالة في كاديري)، قسم دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونجانونج، ٢١٠٢٥. المشرف: محمد عارفين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الاضطراب الشهوة، حقوق وواجبات الزوجين، علم اجتماع الشريعة الإسلامية

خلفية البحث عن هذا البحث العلمي هي كانت من الاضطراب الشهوة في الحياة المترلية. يؤثر الاضطراب الشهوة بشكل مختلف على تحقيق حقوق وواجبات الزوجين في العلاقات الأسرية بين بعضهما البعض. وفي هذا البحث العلمي استخدمت الباحثة بنظرية علم الاجتماع القانوني الإسلامي لتحليل الاضطراب الشهوة.

الأهداف هذا البحث العلمي لإجابة على المشكلة التالية: (١) ما هي العوامل الدافعة وجود اضطراب الشهوة عند الشخص؟ (٢) كيف آثار الاضطراب الشهوة على تحقيق حقوق وواجبات الزوجين في الزواج؟ (٣) كيف نظرية علم الاجتماع الشرعي الإسلامي إلى الاضطراب الشهوة في أداء حقوق وواجبات الزوجين؟

منهجية البحث في هذا البحث العلمي هي مدخل الكيفي الوصف ونوعه البحث الميداني. ثم جمع البيانات بالمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات نظرية مايلز وهوبرمان من تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث لمصادر البيانات من المصادر البشرية والمصادر المكانية. المراحل البحث العلمي من تحديد محور البحث، وتحديد موضوع البحث، وجمع البيانات، ومعالجة البيانات، وتحليل البيانات، وعرض البيانات.

أما نتائج البحث فهي: (١) العوامل التي تسبب الاضطراب الشهوة عند الشخص متنوعة، بما في ذلك الارتباط الحر، وتاريخ المشاهدة، والصدمات، والأخطاء في اختيار وسائل التعليم. (٢) وما يتعلق بالتأثير على الوفاء بحقوق وواجبات الزوجين، إن المصابين باضطراب الشهوة ما زال يقوم على حقوق وواجبات الزواج. ولكن إذا الشخص الذي يعاني من اضطراب الشهوة في الأسرة بإساءة استخدام منه تجاه شخص آخر غير شريكه، فإن حقوق وواجبات الزواج لا تتحقق. (٣) إذا نظرنا إلى الأمر من منظور علم اجتماع الشريعة الإسلامية عند علي شريعتي، فإن المجتمع لا يدرك الشريعة الإسلامية التي تنظم الاضطراب الشهوة. ويستمر الناس في ممارسة العلاقات الجنسية باستخدام الشذوذات مع الحد الأدنى من الفهم والثقة بالنفس، ويمكن أن يسبب هذا خلافات في الأسر، إذا كان هناك نقص في فهم الشريعة الإسلامية بين الناس.